

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menghadapi era globalisasi dimana masalah kesehatan semakin kompleks dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, maka perawat dituntut memiliki kompetensi sesuai tuntutan zaman dan masyarakat, bukan saja kompetensi dalam pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan teknis, dengan kata lain perawat dituntut untuk mampu memberikan pelayanan profesional sesuai standar global.

Menjawab tuntutan itu profesi keperawatan berusaha mengejar ketertinggalan dengan lebih meningkatkan profesionalisme, diantaranya adalah membenahi sistem pendidikan tinggi keperawatan dan pendidikan keperawatan berkelanjutan. Kendala yang dihadapi dalam mencapai tujuan diatas diantaranya adalah kurang memadainya kualifikasi tenaga pengajar maupun pembimbing klinik yang diharapkan.

Dalam mengatasi hal tersebut, maka dilakukan usaha-usaha dalam peningkatan tingkat pendidikan tenaga pengajar / dosen tersebut, diantaranya adalah dengan dibukanya pendidikan D IV dan S1 Ilmu keperawatan program B. Kesulitan yang dihadapi untuk jenjang pendidikan tersebut adalah, umumnya fakultas penyelenggaranya berada di pulau jawa, khususnya untuk wilayah Indonesia Timur dan Kalimantan, dengan demikian Fakultas – Fakultas penyelenggara PSIK pada umumnya menerima mahasiswa dari berbagai daerah /

provinsi yang tidak memiliki Fakultas dengan Program tersebut, seperti halnya FK UNAIR sebagai salah satu penyelenggara PSIK, menerima mahasiswa dari berbagai daerah termasuk dari provinsi di luar pulau Jawa (umumnya dari Kalimantan dan Indonesia Timur).

Jarak daerah yang relatif jauh bagi mahasiswa (khususnya mahasiswa yang berasal dari luar pulau Jawa) kemungkinan akan merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan belajar . Hal ini sesuai dengan pendapat Burton yang di kutip oleh Rasjidan dkk (1996 : 106), dimana salah satu faktor penyebab kesulitan belajar yang berasal dari faktor external adalah kelemahan dalam kondisi rumah tangga, termasuk didalamnya asal daerah. Jarak daerah akan mempengaruhi jumlah biaya, tenaga, dan waktu yang di perlukan. Karena letak tempat pendidikan yang jauh dari rumah, mahasiswa perlu kos atau membayar uang transportasi lebih banyak dan membuang waktu lebih banyak jika mereka memerlukan untuk pulang (mengunjungi keluarga).

Selain asal daerah, faktor lain yang banyak berpengaruh dalam proses pembelajaran yang akan menimbulkan kesulitan / masalah belajar pada mahasiswa PSIK khususnya program B (jalur tugas belajar) adalah faktor usia, dimana mahasiswa PSIK terdiri dari usia yang sangat bervariasi, banyak diantara mereka berusia diatas 30 tahun, bahkan juga ada yang berusia diatas 45 tahun.

Menurut Mustaqim dkk (1991 : 71), faktor usia dapat mempengaruhi belajar. Pada umumnya orang yang masih muda lebih mudah untuk belajar dalam hal mengingat dan menyimpan bahan pelajaran, sedangkan orang yang lebih tua akan lebih sukar untuk belajar.

Kriteria masalah / kesulitan belajar dapat diukur dengan beberapa indikator berdasarkan empat hal, yaitu : (1) tujuan belajar, (2) kedudukan dalam kelompok, (3) perbandingan antara potensi dan prestasi, dan (4) kepribadian (Rasjidan dkk, 1996 : 105).

Diantara ke empat kriteria diatas yang paling mudah di ukur adalah kedudukan prestasi mahasiswa di dalam kelompoknya , yaitu dengan *indikator indeks prestasi semester*.

Menurut data di bagian akademik PSIK FK UNAIR tahun 2001, diperoleh perbedaan yang cukup besar pada indeks prestasi akhir semester mahasiswa program B angkatan I, II, III seperti tergambar di bawah ini :

Tabel 1.1 Indeks Prestasi Akhir Semester Mahasiswa Program B angkatan I, II dan III PSIK FK Unair Surabaya tahun 2001.

ANGKATAN								
I			II			III		
S M T	IP		S M T	IP		S M T	IP	
	Tertinggi	Terendah		Tertinggi	Terendah		Tertinggi	Terendah
I	3,50	2,56	I	3,38	2,20	I	3,48	2,06
II	3,40	2,41	II	3,28	2,15			
III	3,65	2,40						

Sumber data : Bagian Evaluasi PSIK FK Unair tahun 2001

Fluktuasi nilai indeks prestasi semester mahasiswa diatas dapat dijadikan salah satu indikator adanya masalah / kesulitan belajar, dimana terlihat kedudukan

prestasi beberapa mahasiswa yang memperoleh indeks prestasi lebih rendah dibanding dengan indeks prestasi kelompoknya .

Seperti yang telah di jelaskan diatas asal daerah dan usia merupakan dua diantara sekian banyak faktor yang kemungkinan menjadi penyebab rendahnya indeks prestasi yang merupakan salah satu indikator adanya masalah / kesulitan belajar, selain faktor – faktor lain seperti faktor kebiasaan dan sikap yang salah kelemahan fisik, kelemahan mental, kurikulum, beban belajar yang terlalu berat dan sebagainya.

Bagi mahasiswa PSIK FK UNAIR khususnya program B Faktor – faktor usia dan asal daerah tersebut merupakan penyebab kesulitan / masalah belajar yang besar pengaruhnya, mengingat mereka adalah mahasiswa tugas belajar yang pada umumnya sudah berusia diatas 30 tahun dan sudah berkeluarga.

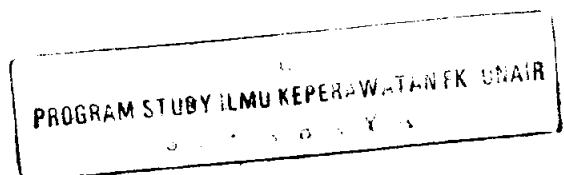
Kesulitan belajar merupakan salah satu masalah dalam proses pendidikan yang menuntut pemecahan dengan segera dan cermat. Gejala kesulitan belajar mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap proses pendidikan secara keseluruhan. Mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar akan terhambat proses belajarnya, terutama dalam pencapaian tujuan. Jika tidak segera diatasi hambatan-hambatan tersebut akan memberikan dampak, baik pada diri mahasiswa itu sendiri maupun pada lingkungan. `Diantaranya adalah berakibat timbulnya putus sekolah dan tidak lulus. Hal – hal tersebut juga mempengaruhi kondisi psikologis mahasiswa, dimana mahasiswa akan cenderung mengalami kecemasan, frustasi, gangguan emosi, masalah penyesuaian diri, dan gangguan – gangguan psikologis lainnya.

Mengingat tujuan pendidikan keperawatan adalah untuk membentuk perawat profesional yang bukan saja kompeten dalam pengetahuan, tetapi juga kompeten dalam sikap dan psikomotornya, maka kesulitan belajar yang mungkin terjadi pada mahasiswa PSIK khususnya program B perlu mendapatkan perhatian yang serius, terlebih sebagian besar dari mereka adalah dosen yang kelak diharapkan dapat mentransfer ilmu, sikap dan keterampilan teknisnya kepada peserta didiknya.

Meskipun penanganan masalah belajar dirasakan sulit karena penyebab kesulitan belajar sangat kompleks dan individual, tetapi dapat di bantu dengan prosedur diagnosa kesulitan belajar, sehingga dapat mengidentifikasi cara mengatasi masalah berdasarkan kepada jenis dan sumber penyebab serta karakteristik masalahnya.

Salah satu cara mengatasi kesulitan belajar adalah dengan pengajaran remedial, dimana dalam pemberian pengajaran ini perlu dipertimbangkan faktor-faktor individual mahasiswa, khususnya jika dikaitkan dengan kedua faktor penyebab diatas yaitu usia dan asal daerah, sehingga pengajaran yang diberikan haruslah juga berdasarkan pertimbangan antara guru/dosen dan mahasiswa di dalam pemilihan materi yang diajarkan dan waktu pemberian pengajaran.

Dengan demikian, penelitian tentang STUDI IDENTIFIKASI MASALAH BELAJAR MAHASISWA TUGAS BELAJAR (PROGRAM B) PSIK FK UNAIR memiliki manfaat yang sangat penting dalam menemukan masalah-masalah belajar pada mahasiswa PSIK yang nantinya dapat dijadikan pedoman atau bahan



acuan dalam menentukan strategi dan model belajar mahasiswa khususnya mahasiswa tugas belajar (program B).

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan masalah

Gejala kesulitan belajar menimbulkan pengaruh yang langsung maupun tidak langsung terhadap proses keseluruhan proses pendidikan. Karena adanya kesulitan belajar, mahasiswa yang mengalaminya tidak berhasil mencapai tujuan, prestasi belajarnya rendah dibandingkan dengan kelompoknya, prestasinya dibawah yang seharusnya dicapai menurut potensinya dan menunjukkan beberapa tingkah laku yang salah. Hal tersebut juga mempengaruhi psikologis mahasiswa yang bersangkutan, mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar akan cenderung mengalami kecemasan, frustrasi, mengalami gangguan emosi, masalah penyesuaian diri dan gangguan – gangguan psikologis lainnya.

Diantara berbagai faktor penyebab kesulitan belajar adalah faktor usia dan asal daerah , usia semakin tua akan semakin sukar untuk belajar, sedangkan jarak tempat tinggal / asal daerah akan mempengaruhi jumlah biaya, tenaga dan waktu yang di keluarkan, sehingga akan mempengaruhi dalam proses belajar yang akhirnya menimbulkan kesulitan belajar.

1.2.2 Pertanyaan masalah

Berdasarkan pernyataan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan faktor usia dan kesulitan belajar mahasiswa PSIK FK UNAIR program B angkatan II dan III ?
2. Apakah ada hubungan faktor asal daerah dan kesulitan belajar mahasiswa PSIK FK UNAIR program B angkatan II dan III ?
3. Apakah ada hubungan faktor status perkawinan dan masalah belajar mahasiswa PSIK FK UNAIR Program B angkatan II dan III ?
4. Apakah ada hubungan faktor satatus belajar dan masalah belajar mahasiswa PSIK FK UNAIR Program B angkatan II dan III ?

1.1 Tujuan Penelitian

1.1.1 Tujuan umum

Memperoleh gambaran nyata hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi masalah belajar mahasiswa PSIK FK UNAIR Surabaya Program B Angkatan II, dan III.

1.1.2 Tujuan khusus

- (1) Menganalisa masalah / kesulitan belajar mahasiswa PSIK FK UNAIR Program B Angkatan II dan III.
- (2) Menganalisa hubungan usia dan masalah belajar mahasiswa PSIK FK UNAIR Program B Angkatan II dan III.
- (3) Menganalisa hubungan asal daerah dan masalah belajar mahasiswa PSIK FK UNAIR Program B Angkatan II dan III.
- (4) Menganalisa hubungan status perkawinan dan masalah belajar mahasiswa PSIK FK UNAIR Program B angkatan II dan III.
- (5) Menganalisa hubungan status belajar mahasiswa PSIK FK Unair Program B angkatan II dan III.

1.4 Manfaat Penelitian

Apabila hipotesis yang diajukan terbukti maka dapat diambil manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Bagi peneliti

Menambah pengetahuan tentang hubungan faktor usia dan asal daerah dan masalah belajar : prestasi belajar, sehingga dapat dijadikan acuan dalam melakukan intervensi dalam menghadapi masalah yang sama.

1.4.2 Bagi Pendidik

Menambah wawasan kepada para pendidik bahwa faktor usia dan asal daerah / jarak, status perkawinan dan status belajar dapat menjadi penyebab dari kesulitan / masalah belajar selanjutnya untuk mencari solusi untuk menentukan pedoman atau bahan acuan dalam menentukan strategi dan model belajar.

1.4.3 Bagi Mahasiswa

Memberikan informasi bahwa usia dan jarak daerah / asal daerah dapat menyebabkan kesulitan belajar, sehingga dapat menjadi pertimbangan sebelum memutuskan untuk mengikuti perkuliahan.

1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan perencanaan pengajaran dan sistem evaluasi.

1.5 Relevansi

Menghadapi era globalisasi perawat dituntut lebih profesional dalam melakukan pelayanan, maka sistem pendidikan keperawatan dituntut pula untuk

menata sistem secara profesional guna menghasilkan perawat – perawat profesional tersebut.

Mahasiswa – mahasiswa PSIK Program B dimana sebagian besar adalah para pendidik / guru dari institusi pendidikan keperawatan yang merupakan mahasiswa tugas / izin belajar, diharapkan akan lulus dengan memiliki kemampuan akademis yang profesional baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan teknis, sehingga akan dapat menerapkan ilmunya di institusi asal mahasiswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Akan tetapi banyak kendala yang dihadapi mahasiswa PSIK khususnya program B, terkait dengan keadaan dan kondisi mahasiswa yang sangat kompleks, diantaranya adalah bervariasinya usia dan asal daerah dari mahasiswa, sehingga tidak menutup kemungkinan menimbulkan masalah belajar yang akan mempengaruhi tujuan pendidikan, prestasi belajar, dan kepribadian mahasiswa, yang pada akhirnya mempengaruhi proses pembelajaran pada umumnya yang berdampak pada mutu dari lulusan.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA